

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) telah mengkaji atas lebih dari 3.000 penelitian menunjukkan pemberian asi eksklusif selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian asi eksklusif. Hal ini didasari pada bukti ilmiah bahwa asi eksklusif mencakupi kebutuhan gizi pada bayi dan pertumbuhan bayi lebih baik. Menurut UNICEF, cakupan rata2 bayi yang asi eksklusif didunia yaitu sekitar 38% pada tahun 2019, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian asi eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50% (Haryono & Setia Ningsi, 2020).

ASI mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Pemberian ASI memiliki beberapa manfaat bagi bayi antara lain dapat memberikan kehidupan yang baik dalam pertumbuhan maupun perkembangan bayi, mengandung antibiotik yang melindungi, meningkatkan kecerdasan bayi, terhindar dari alergi yang biasanya timbul karena konsumsi susu foemula, bayi merasakan kasih sayang ibu secara langsung, dan ketika meranjak dewasa akan mengurangi risiko untuk terkena hipertensi, kolesterol, overweight (Maria, 2021).

ASI Eksklusif adalah asi yang diberikan kepada bayi dan tidak menerima makanan tambahan lainnya makanan seperti susu formula, air jeruk, teh, madu dan air putih selama 6 bulan pertama kelahiran dan dilanjutkan sampai usia 2 tahun. Asi Eksklusif yang diberikan pada 6 bulan pertama dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada bayi dan merupakan makanan pertama yang paling baik bagi awal kehidupan bayi, ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan dengan jumlah kandungan yang tepat dan menyediakan antibodi atau zat kekebalan untuk membantu melawan infeksi. Pemberian ASI Eksklusif akan menjamin terjadinya perkembangan potensi kecerdasan anak secara optimal, karena ASI merupakan nutrien ideal dengan komposisi tepat dan sangat sesuai dengan kebutuhan bayi,

pemberian ASI secara benar akan dapat mencukupi kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan tanpa makanan pendamping ASI (Astuti, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan adalah faktor pengetahuan, rendahnya pemberian ASI Eksklusif disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang manfaat dari ASI Eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan berperilaku baik dalam pemenuhan asupan nutrisi bayinya, sehingga ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif maka ibu akan memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya dan sebaliknya pengetahuan ibu yang kurang dapat dipengaruhi oleh promosi atau iklan produk susu formula yang berpengaruh pada ibu sehingga ibu lebih tertarik untuk memberi susu formula dibandingkan memberikan asi secara eksklusif kepada bayinya. (Purwoastuti, 2021).

Data dari WHO (World Health Organization) tahun 2020 menunjukkan bahwa di Afrika jumlah anak usia 0-59 bulan yang mengalami gizi kurang sebesar 17,8%, sedangkan di Asia tenggara sebesar 19,3%. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia hanya 41% (WHO, 2020).

Berdasarkan profil data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2020 jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 59%, cakupan ini sedikit meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 53%. Cakupan terendah ASI Eksklusif terdapat di Kabupaten Aceh Timur sebesar 49,9% (Dinkes Provinsi Aceh, 2024).

Puskesmas Birem Bayeun berlokasi di Jl. Medan-Banda Aceh, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur, dan merupakan fasilitas kesehatan non-rawat inap yang berperan dalam penyuluhan dan pendampingan pemberian ASI eksklusif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, di samping variabel lain seperti sikap, dukungan keluarga, dan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Namun, data terkait hubungan ini di wilayah kerja Puskesmas Birem Bayeun masih terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengungkapkannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Di Puskesmas Birem Bayeun Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh.

1.2 Rumusan Masalah

Standar pencapaian ASI Eksklusif yang ditargetkan dalam pembangunan nasional dan strategi nasional program peningkatan cakupan pemberian ASI sebesar 80%. Menurut *World Health Organization* (WHO) Pemberian ASI Eksklusif sangat dianjurkan agar ASI Eksklusif di Indonesia mencapai angka 34,3%. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, hal ini ditunjukkan akan terjadi peningkatan pemberian ASI Eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Maka ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah hubungan tingkat pengetahuan ibu berpengaruh dalam pemberian ASI ?

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Birem Bayeun Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan singkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di puskesmas birem bayeun kecamatan birem bayeun kabupaten aceh timur tahun 2026

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.Mengidentifikasi karakteristik umur, pengetahuan ASI eksklusif ibu menyusui di Puskesmas Birem Bayeun.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Birem Bayeun.

3. Mengidentifikasi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu di Puskesmas Birem Bayeun.
4. Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Birem Bayeun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan informasi dan wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asi terhadap keberhasilan asi eksklusif.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi program kesehatan untuk menanggulangi masalah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asi terhadap keberhasilan asi eksklusif.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan maupun data awal untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan antara hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asi terhadap keberhasilan asi eksklusif.